

Implementasi ANBK Terhadap Kesiapan Mental Peserta Didik

Konikatul Rahmawati¹, Ana Binti Nurhidayah², Nur Affah Syaharani³, Yes Matheos Lasarus Malaikosa⁴, Santy Dinar Permata⁵

STKIP Modern Ngawi, yesmatheos@stkipmodernngawi.ac.id⁶, santy.permata@gmail.com

Abstrak

Pemerintah melalui surat edaran Mendikbud Nomor 1 Tahun 2021 memutuskan bahwa Ujian Nasional ditiadakan dan digantikan dengan Asesmen Nasional. Asesmen adalah kegiatan untuk mengungkapkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dalam pelaksanaannya dilakukan berbasis komputer sehingga dinamakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer. ANBK adalah Asesmen atau penilaian yang dilaksanakan disetiap jenjang sekolah mulai dari SD, SMP, SMA/SMK sederajat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi ANBK di Sekolah Dasar dan kesiapan mental peserta didik dalam menghadapi ANBK. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan partisipan yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Kelas V dan 2 orang siswa yang dipilih secara acak dari SDN Karang Tengah 4 dan SDN Babadan 1. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman dengan teknik analisis data meliputi (1) reduksi data, (2) display atau penyajian data, (3) verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan ANBK di kedua SDN diatas adalah menumpang dikarenakan kendala fasilitas berupa computer dari masing-masing SD yang kurang mumpuni. Kemudian kesiapan mental peserta didik dapat diketahui bahwa siswa yang terjaring mengikuti ANBK mengalami kecemasan ujian yang diakibatkan oleh pola pikir yang sudah tertanam bahwa Asesmen Nasional merupakan pengganti Ujian Nasional sehingga mereka berpandangan harus mengerjakan Asesmen dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan nilai yang bagus dan memuaskan.

Kata Kunci: Ujian Nasional, Asesmen Nasional Berbasis Komputer, Kecemasan Ujian tujuan pendidikan Nasional maka diperlukan sebuah

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha untuk menguasai ilmu pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan formal maupun nonformal untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Aziz, 2015). UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah menjelaskan mengenai

kurikulum yang akan dipakai menjadi sebuah rencana dan mengatur isi, tujuan dan bahan ajar yang akan dipakai. Setelah pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan, maka akan dilaksanakan evaluasi (Rohim et al., 2021). Kegiatan evaluasi dilaksanakan pada siswa dan

lembaga baik formal maupun nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Alat evaluasi hasil belajar akhir pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia tahun 2002-2003 telah diganti menjadi Ujian Akhir Nasional, namun terjadi perubahan kembali pada tahun 2005 menjadi Ujian Nasional.

Ujian Nasional adalah sebuah alat evaluasi guna mengukur pengetahuan siswa secara bersamaan di seluruh Indonesia mulai jenjang SD hingga SMA sederajat (Ghani & Zharfa, 2020). Dalam pelaksanaannya Ujian Nasional menuai banyak pro dan kontra sampai pada masa pandemi COVID-19 Menteri Pendidikan memutuskan penghapusan Ujian Nasional melalui surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2021 (GTK DIKDAS, 2021). Sebagai pengganti Ujian Nasional, Kemendikbud menerapkan program terbaru yang disebut dengan Asesmen Nasional yang diterapkan mulai tahun 2021.

Asesmen adalah kegiatan untuk mengungkapkan kualitas proses dan hasil pembelajaran (Resti et al., 2020). Asesmen berbeda dengan evaluasi, dimana evaluasi hanya berorientasi pada kemampuan kognitif yang berhubungan dengan nilai (Resti et al., 2020). Asesmen bukan hanya mengevaluasi capaian dari individu siswa melainkan lebih mengevaluasi dan memetakan sistem pendidikan yaitu input, proses, dan hasil.

Dalam pelaksanaan Asesmen Nasional ini berbasis komputer, sehingga disebut Asesmen Nasional Berbasis Komputer atau ANBK. ANBK merupakan asesmen atau penilaian yang dilaksanakan di setiap jenjang sekolah, dimulai dari

SD, SMP, SMA/SMK sederajat. ANBK dikerjakan oleh siswa kelas 5 pada jenjang SD, kelas 8 pada jenjang SMP, dan kelas 11 pada jenjang SMA/SMK sederajat dan berbeda dengan UNBK yang dilaksanakan pada akhir tahun sekolah. Kepesertaan Asesmen Nasional pada jenjang Sekolah Dasar yaitu siswa kelas 5 dengan jumlah peserta wajib sebanyak 30 dan peserta cadangan sebanyak 5. Peserta cadangan dapat menggantikan peserta utama apabila peserta utama berhalangan hadir dengan alasan yang sudah diketahui sebelum hari pelaksanaan. Peserta cadangan dapat mengikuti asesmen secara penuh mulai dari awal dan tidak dapat menggantikan pada sebagian asesmen. Tidak ada asesmen susulan bagi peserta yang berhalangan hadir baik dari seluruh sesi maupun sebagian sesi. Apabila Asesmen Nasional dalam satuan pendidikan mengalami kendala seperti listrik padam, bencana alam satuan pendidikan dapat melakukan penjadwalan ulang.

Asesmen Nasional dilaksanakan dengan 3 Instrumen yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar (Novita et al., 2021). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yaitu mengukur literasi membaca dan literasi matematika (numerasi) siswa. Survei Karakter yaitu mengukur sikap, nilai, keyakinan, dan kebiasaan yang mencerminkan karakter murid. Survei Lingkungan Belajar yaitu mengukur kualitas berbagai aspek input dan proses belajar-mengajar di kelas maupun di tingkat satuan pendidikan (Novita et al., 2021).

Literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi,

merefleksikan berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu sebagai warga negara Indonesia untuk dapat berkontribusi secara produktif terhadap masyarakat. Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk memperoleh, menafsirkan, menggunakan dan mengkomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah kontekstual dalam kehidupan. Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk guna mengambil keputusan.

Pelaksanaan AKM dapat dilakukan maksimal sebanyak 2 gelombang. Pelaksanaan dalam setiap gelombang dapat dilakukan selama 2 hari, dan dalam 1 hari pelaksanaan dapat dilakukan dalam 3 sesi. Alokasi waktu Tes Literasi, dalam pelaksanaan AKM selama 75 menit. Tes Numerasi, dalam pelaksanaan AKM selama 75 menit. Survey Karakter, dalam pelaksanaan AKM selama 20 menit. Survey Lingkungan, dalam pelaksanaan AKM selama 20 menit. Total keseluruhan soal AKM ada 30 soal yang dikerjakan dalam 3 tahapan. Artinya dalam setiap tahapan terdapat 10 soal. Kategori soal AKM terdiri dari pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat, dan uraian. Komposisi soal AKM terdiri dari 20% pengetahuan, 50% Aplikasi, dan 30% penalaran. Semua soal AKM diberikan konteks yang terdiri dari personal, sosial budaya dan sains. Pada soal AKM format jawaban disediakan dengan jawaban terbuka. Administrasi pelaksanaan berbasis komputer MSAT.

ANBK dilangsungkan oleh seluruh sekolah yang telah mempersiapkan kelengkapan sarana dan

prasarana mulai dari komputer, jaringan, sumber daya manusia, pelatihan untuk guru dan siswa, dll. Moda pelaksanaan terdiri dari 3 mode yaitu mode online, semi online, dan offline. MSAT online merupakan assessment nasional berbasis komputer yang mana peserta didik ketika melaksanakan tes harus memiliki jaringan internet secara terus-menerus. MSAT semi online merupakan assessment nasional berbasis komputer yang mana peserta didik ketika melaksanakan tes tidak harus memiliki jaringan internet. Melainkan proktor komputer harus memiliki jaringan internet secara terus-menerus. MSAT offline merupakan assessment nasional berbasis komputer, tetapi peserta didik ketika melaksanakan tes sama sekali tidak membutuhkan jaringan internet. Proktor komputer membutuhkan jaringan internet pada waktu Sinkronisasi saja. Kesiapan sekolah disesuaikan dengan kondisi dan situasi sekolah. Jika sekolah belum mampu dapat menumpang ke sekolah yang sudah mampu dalam hal fasilitas komputer.

Terdapat 5 poin penting yang harus disiapkan dalam pelaksanaan ANBK yaitu kesiapan peserta didik, panitia, infrastruktur, TIK, listrik dan jaringan listrik. Kesiapan peserta didik perlu diperhatikan dengan baik. Peserta ANBK yang terdiri dari siswa, guru dan kepala sekolah perlu dipersiapkan baik dalam hal kondisi yang baik supaya dapat melaksanakan ANBK dengan baik. Kesiapan panitia yang terdiri dari Teknisi, Proktor dan Pengawas. Kesiapan Infrastruktur yaitu mempersiapkan komputer yang akan digunakan harus dapat berjalan dengan baik. Kesiapan Listrik

bekerja sama dengan PLN untuk memastikan agar listrik tidak mati selama ANBK berlangsung.

Kesiapan sarana prasarana dalam pelaksanaan ANBK ini belum bisa di persiapkan secara maksimal oleh Sekolah Dasar yang belum mumpuni untuk melaksanakan ANBK. Kecemasan peserta didik dalam menghadapi ANBK dan pandangan siswa yang menganggap ANBK merupakan pengganti UN. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi ANBK di Sekolah Dasar dan bagaimana kesiapan mental peserta didik SD dalam menghadapi ANBK.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengungkap fakta secara alamiah dari sebuah fenomena (Shidiq & Choiri, 2019) yang terjadi di SDN Karang Tengah 4 Kecamatan Ketanggi Kabupaten Ngawi dan SDN Babadan 1 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Pendekatan kualitatif adalah suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan secara naratif suatu peristiwa, perilaku orang, atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam (Nugraha, 2019). Penelitian ini dirancang sebagai studi multikasus untuk mendeskripsikan implementasi ANBK terhadap kesiapan mental peserta didik.

Partisipan

Partisipan dari penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Guru kelas 5 dan 2 orang siswa yang

dipilih secara acak dari SDN Karang Tengah 4 dan SDN Babadan 1. SDN Karang Tengah 4 merupakan SD yang berada di pusat kota Ngawi yaitu tepatnya di kelurahan Ketanggi Kabupaten Ngawi. Sedangkan SDN Babadan 1 merupakan SD yang cukup jauh dari pusat kota yaitu berjarak 19 KM dari pusat kota tepatnya pada kelurahan Babadan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi.

Instrumen

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Teknik observasi dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada didalamnya (Sugiyono, 2016).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman, dengan teknik analisis data meliputi reduksi data, display atau penyajian data, dan verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi ANBK Sekolah Dasar

Setelah diterbitkannya surat edaran Mendikbud Nomor 1 Tahun 2021 mengenai penghapusan UN dan diganti dengan AN, seluruh komponen Sekolah Dasar dari Kepala Sekolah, guru dan siswa mulai mempersiapkan diri. Dalam wawancara yang kami lakukan di SDN Karang Tengah 4 dan SDN Babadan 1 bahwa banyak persiapan yang dilakukan dari masing-masing sekolah.

Kepesertaan Asesmen Nasional pada jenjang Sekolah Dasar yaitu siswa kelas 5 dengan jumlah peserta wajib sebanyak 30 dan peserta cadangan sebanyak 5. Kepala Sekolah SDN Karang Tengah 4 melakukan sosialisasi kepada orang tua siswa tentang ANBK dan memberikan pemahaman bahwa bukan sekolah yang memilih anak-anak atau siswa yang menjadi peserta ANBK, melainkan dipilih secara acak melalui Dapodik dari pusat begitu pula Kepala Sekolah SDN Babadan 1. Menurut Kepala Sekolah, hambatan yang dialami dari masing-masing sekolah terkait dengan kepesertaan yg terjaring dalam ANBK adalah sekolah tidak bisa memilih siswa yang dirasa pandai, mampu dan unggul di masing-masing sekolah tersebut. Solusi yang diambil dari kedua sekolah tersebut adalah dengan memberikan pelajaran tambahan materi-materi AKM untuk semua siswa.

Pelaksanaan ANBK jumlah minimum komputer pada jenjang Sekolah Dasar yang harus dimiliki adalah 5 komputer. Sehingga jika sekolah melaksanakan AKM

dalam 2 gelombang maka dapat disimulasikan 3 sesi dengan menggunakan 5 komputer yang terdiri dari 15 peserta yang ikut dalam simulasi gelombang 1. Kemudian sisanya ikut dalam gelombang 2. ANBK di kedua SD dilaksanakan menumpang karena belum mumpuni untuk mengadakan ANBK secara mandiri dalam hal komputer. SDN Karang Tengah 4 melaksanakan ANBK menumpang di SMPN 1 Ngawi, sedangkan SDN Babadan 1 melaksanakan ANBK menumpang di SMPN 2 Paron.

Dalam persiapan ANBK masih banyak kecemasan dan kerisauan yang disebabkan oleh Asesmen Nasional ini dilakukan berbasis komputer. Rata-rata siswa belum mahir mengoperasikan komputer. Kepala Sekolah SDN Karang Tengah 4 dan SDN Babadan 1 menginstruksikan kepada guru kelas untuk memberikan praktek mengenai pengoperasian komputer agar siswa lebih mahir dengan menggunakan komputer dan laptop yang dimiliki sekolah.

Terdapat 3 instrumen yang ada di dalam ANBK yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang terdiri dari AKM Literasi dan AKM Numerasi, Survei Karakter, dan Survey Lingkungan Belajar. Dengan bentuk soal antara lain pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat, dan uraian. Strategi guru kelas V SDN Karang Tengah 4 dalam mempersiapkan siswanya untuk menghadapi ANBK adalah dengan

menambahkan jadwal jam pelajaran khusus untuk pelajaran AKM. Sedangkan SDN Babadan 1 tidak membuat jadwal tambahan dalam proses pembelajaran namun materi-materi AKM sudah ikut diintegrasikan kedalam pelajaran yang sudah ada.

2. Kesiapan Mental Peserta Didik Sekolah Dasar

Secara teknis ANBK bukanlah sebuah ujian, namun sebagian orang tua siswa masih menganggap bahwa ANBK adalah pengganti UN atau Ujian Nasional dan bagi sekolah masih banyak yang berpikir untuk memberikan pelajaran tambahan untuk mendapatkan hasil ANBK yang baik. Dengan instrument penilaian ANBK yang baru menurut siswa, terutama AKM yang terdiri dari numerasi dan literasi yang membutuhkan penalaran yang cukup tinggi ditambah bentuk soal yang tergolong baru dikenal oleh anak, membuat mental anak dalam mempersiapkan ANBK sedikit tertekan. Mental anak tersebut dapat dilihat dari tingkat kecemasan siswa. Dikarenakan pemilihan data sampel peserta ANBK dipilih secara acak oleh pusat, sehingga bukan hanya anak-anak yang pandai saja yang terpilih dari setiap sekolah membuat kecemasan semakin meningkat baik siswa yang kurang pandai dan siswa yang pandai sekalipun. Kecemasan yang dimaksud adalah kecemasan ujian yang timbul sebelum melaksanakan suatu ujian atau penilainya.

Menurut Frederick “kecemasan ujian adalah sebuah kondisi psikologis dan fisiologis yang ditandai dengan oleh ketidaknyamanan dalam manifestasi kognitif, emosional, dan perilaku. Komponen-komponen ini bergabung untuk membuat perasaan tidak menyenangkan yang biasanya dikaitkan dengan kegelisahan, ketakutan, atau khawatir” (Idris & Idris, 2019). Menurut Amwalina dalam Lubaba tahun 2018 mengemukakan bahwa “Kecemasan ujian adalah suatu keadaan yang didasari kehadirannya oleh individu, kecemasan ini dapat berupa kekhawatiran, ketakutan, perasaan tertekan menghadapi kenyataan – kenyataan yang akan terjadi di masa yang akan datang atau kecemasan akan apa yang diharapkan oleh individu berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada, yaitu lulus atau tidaknya dalam ujian” (Afifa, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis di SDN Karang Tengah 4 dan SDN Babadan 1 yaitu diketahui bahwa peserta didik mengalami kecemasan ujian dalam menghadapi ANBK yang disebabkan oleh pola pikir yang sudah tertanam bahwa Asesmen Nasional merupakan pengganti Ujian Nasional sehingga mereka berpandangan harus mengerjakan Asesmen dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan nilai yang bagus dan memuaskan. Menurut salah satu siswa SDN Babadan 1 yang tergolong siswa pandai dalam kelas V mengungkapkan bahwa dalam persiapan menghadapi ANBK terdapat

kekhawatiran dan ketakutan yang disebabkan oleh bentuk soal asesmen yang bermacam-macam dan juga kemampuan mengoperasikan komputer yang kurang mahir.

Kesimpulan

Dalam penelitian ini diketahui bahwa implementasi ANBK sekolah dasar masih mengalami kendala dalam hal sarana komputer sehingga mengakibatkan pelaksanaan ANBK adalah menumpang ke sekolah yang memiliki sarana yang mumpuni dalam hal komputer. Banyak langkah yang diambil Kepala Sekolah untuk mempersiapkan peserta didiknya dalam menghadapi ANBK, mulai dari pemberian tambahan jam pelajaran lain-lain. Kendala dari setiap sekolah hampir sama, selain fasilitas sarana dan prasarana, juga kurang mahirnya peserta didik mengoperasikan komputer sehingga ada latihan tambahan untuk peserta didik berlatih mengoperasikan komputer. Dalam kesiapan mental peserta didik sekolah dasar dalam menghadapi ANBK adalah masih terjadi tekanan mental yang diakibatkan oleh kecemasan ujian.

Saran

Pemerintah hendaknya lebih selektif dalam memilih peserta yang mengikuti ANBK. Bahkan seharusnya peserta ANBK adalah seluruh siswa kelas V, sehingga tidak terjadi kesenjangan sosial bagi siswa maupun orang tua siswa. Dan pemerintah hendaknya melakukan sosialisasi masif agar sekolah, guru,

murid dan orang tua tidak mensakralkan atau mencemaskan asesmen nasional layaknya ujian nasional. Untuk pihak sekolah agar tidak menuntut siswa sehingga siswa tidak merasa terkekang dengan adanya ANBK. Bagi sekolah hendaknya menjadikan asesmen sebagai hal yang sudah dibiasakan dalam proses pendidikan sehari-hari. Bagi siswa jangan terlalu khawatir dan cemas dalam mengerjakan soal-soal ANBK.

Referensi

- Afifa, N. S. (2020). Dukungan Sosial dengan Tingkat Kecemasan Siswa dalam Menghadapi Ujian Akhir Nasional. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.221>
- Aziizu, B. Y. A. (2015). TUJUAN BESAR PENDIDIKAN ADALAH TINDAKAN. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>
- Ghani, S., & Zharfa, M. (2020). Pengaruh Penghapusan Ujian Nasional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 1(3), 184–196.
- GTK DIKDAS. (2021). *Empat poin penentu kenaikan kelas siswa di masa pandemi 2021*. Pgdikdas.Kemdikbud.Go.Id.
- Idris, I., & Idris, I. (2019). Emotional Freedom Technique Dalam Mengatasi Kecemasan

Siswa Menghadapi Ujian. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
<https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i2.1115>

Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.

Novita, N., Mellyzar, M., & Herizal, H. (2021). Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi Calon Guru. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*.
<https://doi.org/10.36312/jisip.v5i1.1568>

Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (23rd ed.). ALFABETA, cv.

Nugraha, D. M. D. P. (2019). Pandangan Guru Terhadap Pembelajaran Berorientasi Revolusi Industri 4.0 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*, 10(2).
<http://103.207.99.162/index.php/widyaaccarya/article/view/774>

Resti, Y., Zulkarnain, Z., & Kresnawati, E. S. (2020). Peningkatan Kemampuan Numerasi Melalui Pelatihan Dalam Bentuk Tes Untuk Asesmen Kompetensi Minimum Bagi Guru Sdit Auladi Sebrang Ulu II Palembang. *Seminar Nasional AVoER 2020*.

Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Ganestri, I. D. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Sekolah Dasar untuk Siswa. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54–62.
<https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>

Shidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode